

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul *Perkembangan Transportasi 4848 (Suatu Tinjauan Historis Tahun 1971-2008)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Adapun yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau yang hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi (Gottschalk, 1985: 32). Pengkajian permasalahan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses pemecahan suatu masalah dengan menggunakan pendekatan ilmu yang masih satu rumpun dan masih saling berkaitan. Menurut Ismaun (2005: 198) penggunaan pendekatan interdisipliner maksudnya adalah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu sosial tertentu yang sesuai dengan pokok kajiannya.

Berikut langkah-langkah dalam metode historis yang dilakukan oleh penulis ketika melakukan penelitian sejarah yaitu sebagai berikut (Sjamsuddin, 2007: 85-156; Ismaun, 2005: 48-50) :

1. Heuristik, merupakan sebuah tahapan atau kegiatan untuk merumuskan atau menghimpun sumber, data dan informasi mengenai masalah yang diangkat, baik yang tertulis maupun tidak tertulis (dokumen atau artefak)

yang disesuaikan dengan jenis sejarah yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 1995: 94). Heuristik berfungsi sebagai salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan, dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan 4848. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data-data yang berhubungan dan terkait dengan permasalahan penelitian berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan, artikel-artikel serta dokumen-dokumen yang diterbitkan ataupun tidak, sedangkan sumber lisan berupa hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan 4848.

2. Kritik Sumber, yaitu tahap kedua dalam penulisan sejarah yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Bernsheim dalam Ismaun, 2005: 50). Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk dapat memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan tema atau judul penulisan skripsi ini.
3. Historiografi atau penulisan sejarah, dalam Sjamsuddin (2007: 155-156) yang tercakup dalam hal ini adalah penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajiannya. Namun, Ismaun (2005: 50) membedakan sub bagian tersendiri bagi proses penafsiran (interpretasi) dan historiografi. Bagi Ismaun, interpretasi merupakan proses untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi sejarah. Fakta sejarah yang penulis temukan tersebut kemudian dihubungkan

dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, perkembangan 4848 tahun 1971-2008.

Dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus dilakukan (Kuntowijoyo, 2003: 62) yaitu :

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber)
4. Interpretasi
5. Penulisan

Untuk merekonstruksi sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data/sumber-sumber yang diperlukan yakni dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari buku ataupun dokumen yang berkaitan dengan permasalahan serta dilengkapi juga wawancara dengan narasumber yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Wawancara dengan narasumber diperlukan oleh penulis dengan pertimbangan, kajian yang diteliti oleh penulis akan lebih tepat jika menggunakan pedoman wawancara karena buku-buku sumber yang membahas manajemen transportasi masih jarang ditemukan, serta periode kajian mengenai perkembangan 4848 masih relevan bila menggunakan sumber wawancara. Para karyawan dan pemilik 4848 mengetahui, mengalami, merasakan dan melihat secara langsung peristiwa perkembangan 4848. Untuk mempertajam analisis penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mencoba untuk memaparkan beberapa langkah yang harus penulis tempuh agar dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan pedoman keilmuan. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penulis meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tentunya hasil laporan selama berlangsungnya penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Sebelum penulis melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang penulis persiapkan untuk dilakukan pada tahapan ini. Langkah pertama yang dilakukan dalam proses ini adalah penentuan metode dan teknik pengumpulan data-data yang akan digunakan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dokumentasi serta wawancara kepada karyawan dan pemilik 4848.

#### **3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Pada tahap awal dalam menentukan tema penelitian, penulis melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur dan melakukan survey ke tempat yang akan diobservasi yaitu ke kantor pusat 4848 di Jl.Cipedes tengah Bandung. Setelah melakukan survey dan bertemu dengan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber primer, akhirnya penulis memperoleh judul *Perkembangan Jasa Transportasi PT. 4848 dan Pengaruhnya terhadap Transportasi Kota Bandung Tahun 1960-1992* . Judul penelitian yang telah diperoleh kemudian diajukan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) dan untuk mengembangkan tema tersebut penulis menyusun suatu

rancangan penelitian. Rancangan penulisan penelitian tersebut dipresentasikan oleh penulis dalam seminar proposal skripsi pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2009, setelah judul dan rancangan penelitian disetujui selanjutnya dilakukan pengesahan penelitian yang ditetapkan dengan surat keputusan yang ditetapkan oleh TPPS dan Ketua Jurusan Pendidikan sejarah UPI Bandung dengan Nomor : 062/ TPPS / JPS / 2009.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tahapan ini merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian serta penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam melakukan proses penelitian. Selanjutnya penulis mulai untuk mengumpulkan data dan fakta mengenai permasalahan yang akan dikaji. Penulis juga melakukan pencarian buku-buku yang berhubungan dengan tema permasalahan dan melakukan wawancara sebagai sumber data. Setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dan penyusunan sistematika proposal rencana penelitian skripsi mencakup :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang masalah
3. Rumusan Masalah penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Metode dan Teknik Penelitian

## 6. Sistematika Penulisan

## 7. Daftar Pustaka

Proposal penelitian skripsi yang telah diseminarkan kemudian dipertimbangkan dan akhirnya disetujui dengan beberapa perbaikan dengan judul “ *Perkembangan Jasa Transportasi 4848 (Suatu Tinjauan Historis Tahun 1971-2008)*”

### **3.1.3 Mengurus Perizinan**

Mengurus masalah perizinan diperlukan untuk membantu kelancaran proses penelitian. Perizinan yang dimaksud oleh penulis adalah yang berbentuk surat pengantar kepada personal maupun instansi-instansi yang terkait dengan penelitian. Surat ini dibuat sebagai bukti yang dapat menjelaskan serta memperkuat bahwa penulis merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang sedang melakukan penelitian skripsi. Legalitas dan keabsahan surat ini telah ditandatangani oleh Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI, sebagai salah satu bentuk rekomendasi dari Ketua Jurusan Pendidikan sejarah dan Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS. Surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada Pimpinan/pengelola PT.4848, Pimpinan Kantor Arsip & Perpustakaan Kota Bandung, Arsip Nasional Republik Indonesia dan Dinas Perhubungan Kota Bandung.

### 3.1.4 Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Salah satu aspek penting yang berguna untuk kelancaran proses penelitian adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka perlengkapan penelitian harus disiapkan sebaik mungkin. Adapun perlengkapan penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian, antara lain :

1. Surat izin dari Dekan FPIPS UPI
2. Instrumen wawancara
3. Kamera foto
4. Alat perekam
5. Alat-alat tulis

### 3.1.5 Proses Bimbingan

Setelah melakukan penelitian, diperlukan pula proses bimbingan. Yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses konsultasi hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II. Dalam proses penelitian skripsi ini penulis dibimbing oleh Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing I dan Wawan Darmawan, S.pd, M.Hum.sebagai pembimbing II. Sesuai dengan ketentuan dalam seminar proposal skripsi, proses bimbingan ini diperlukan sebagai langkah yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian karena dengan proses bimbingan penulis dapat berdiskusi mengenai masalah yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Proses

bimbingan dilakukan secara berkesinambungan melalui pertemuan antara penulis dengan pembimbing.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan hasil yang dicapai dalam proses penelitian akan mencapai hasil yang maksimal. Proses bimbingan diperlukan dalam proses penelitian sebagai upaya untuk berdiskusi, berkonsultasi, memberi arahan dalam membantu penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Setiap kali selesai bimbingan, hasil yang diperoleh akan dicatat dalam sebuah buku bimbingan. Di dalam buku tersebut juga memuat lembar bimbingan yang format penulisannya telah ditentukan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah UPI Bandung yang berisi hasil bimbingan secara garis besarnya saja. Karena itu proses bimbingan sangat diperlukan sebagai upaya yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

### **3.2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan utama dalam rangkaian penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.2.1 Heuristik (Pengumpulan sumber)**

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian baik yang berbentuk sumber tulisan maupun sumber lisan.

### 1.2.1.1 Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa buku-buku, artikel, dokumen yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal itu dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian, penulis menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam proses ini, penulis mengunjungi berbagai perpustakaan yang berada di Kota Bandung. Perpustakaan yang pertama dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI penulis mencari buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian sejarah, manajemen dan transportasi. Perpustakaan lain yang dikunjungi oleh penulis adalah Perpustakaan Universitas Padjadjaran (UNPAD) Jalan Jatinangor, di perpustakaan ini peneliti mencari buku yang berhubungan dengan masalah transportasi, dan manajemen. Selain mengunjungi beberapa perpustakaan, penulis juga mencari sumber yang relevan dengan tema penelitian penulis di ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) dan penulis mendapatkan sumber arsip tahun 1973 dari Menteri Perhubungan saat itu yaitu Emil Salim.

Untuk mendapatkan sumber tertulis yang sesuai, penulis mendapatkan dokumen di kantor pusat 4848 yang sangat membantu penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis mendapatkan dokumen berupa manajemen 4848, biografi Irawan Sarpingi sebagai pencetus ide dan pemilik 4848 juga mendapatkan sejarah singkat 4848 bahkan mendapatkan arsip-arsip banyaknya jumlah armada yang dimiliki oleh 4848 dari tahun ke tahun.

### 3.2.1.2 Sumber Lisan

Selain sumber tertulis, penulis juga mengumpulkan sumber lisan untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya melalui sumber tertulis. Penulis mencari narasumber yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Proses mencari narasumber tersebut dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait seperti Dinas Perhubungan yang dapat memberikan informasi secara umum tentang Peraturan Pemerintah mengenai jasa transportasi sejenis 4848 dan bagaimana kontribusi jasa transportasi tersebut kepada Dinas Perhubungan dan sebaliknya. Penulis juga mencari sumber lisan mengenai 4848 dengan mendatangi kantor pusat 4848.

Untuk mengumpulkan sumber lisan, penulis menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara secara individual dipilih karena narasumber satu dengan yang lainnya berbeda kesibukannya. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu suatu tanya jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau biasanya secara tertulis. Jadi, ketika wawancara berlangsung dengan responden, daftar pertanyaan telah disusun. Wawancara berstruktur ini tidak memberikan kebebasan berpendapat bagi responden. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tidak berurutan tapi tetap harus dipatuhi peneliti (Koentjoroningrat, 1994: 138).

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan gabungan antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara dilakukan secara individual, yaitu dilakukan berdua antara pelaku atau saksi dengan penulis. Sebelum wawancara dilaksanakan, penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data, didasarkan karena sumber tertulis mengenai perkembangan 4848 sangat kurang dan didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami peristiwa tersebut, terutama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu mereka yang terlibat dengan 4848.

Sebelum melakukan wawancara, penulis dan narasumber menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Narasumber pertama yang penulis kunjungi adalah Bapak Koriyanto. Bc. An. Beliau dikenal sebagai salah satu karyawan yang sudah lama bekerja di 4848 dan menjadi kaki tangan Irawan Sarpingi sampai kepemimpinan Bintang Irawan. Bapak Koriyanto. Bc. An ini sekarang menduduki posisi manajer HRD. Kepada beliau penulis mengajukan pertanyaan seputar sejarah berdirinya 4848 dan sejarah perkembangan 4848 dari

tahun 1971-2008, juga tentang sosok Irawan Sarpingi di mata karyawannya. Penulis juga melakukan wawancara terhadap Bapak Udin Sarpingi, adik dari Irawan Sarpingi dan pemilik salah satu agen 4848. Penulis memilih beliau karena beliau mengetahui sosok Irawan Sarpingi dan bagaimana manajemen yang dilakukan oleh 4848.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Setelah penulis memperoleh sumber-sumber baik sumber lisan maupun tulisan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Tujuan dari dilaksanakannya kritik sumber ialah penulis mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, penulis tidak akan menerima saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu, tetapi dilakukan proses penyaringan secara kritis. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian dan dapat dijadikan rujukan penulis sebagai sumber utama penelitian. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan internal.

#### **1.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal adalah cara melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan

dahulu otentik dan integral (Sjamsuddin, 1997: 104-105). Menurut Ismaun (1992: 128) kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai suatu sumber, yaitu:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah buku tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat dan penerbitnya, serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel dari internet, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahui hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik dan integral.

Pada prakteknya, penulis juga melakukan kritik sumber sesuai dengan kaidah keilmuan tersebut. Dalam melakukan kritik terhadap sumber tulisan, peneliti juga menerapkan kritik eksternal dan internal. Adapun sumber-sumber tertulis yang telah dimiliki dan didapatkan oleh penulis berupa buku penunjang, artikel yang berhubungan dengan 4848, arsip mengenai transportasi, serta dokumen yang diperoleh di kantor pusat 4848 kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses akhirnya diperoleh fakta yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya mengenai perkembangan Jasa Transportasi 4848 Tahun 1971-2008.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

Setelah penulis selesai melakukan kritik eksternal, tahap yang kedua adalah melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut. Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber (Sjamsuddin, 1997: 111). Kritik internal dilakukan untuk menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang telah diperoleh. Langkah yang harus dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Pada tahap ini penulis mencoba untuk memutuskan apakah buku, artikel maupun dokumen yang telah dikumpulkan serta kesaksian-kesaksian yang telah penulis peroleh dalam wawancara itu dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melihat apakah isi buku, artikel maupun dokumen dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya. Selain membandingkan antara sumber tertulis yang satu dengan sumber tertulis lainnya, penulis juga membandingkan sumber tertulis dengan sumber lisan.

Berbeda dengan sumber tertulis, kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan sebelum wawancara dan sesudah wawancara dengan melihat hasil dari wawancara tersebut. Menurut Ismaun (1992: 129-130) sebelum memulai teknik wawancara, terdapat dua pertanyaan yang harus diajukan antara lain:

1. Apakah ia mampu untuk memberikan kesaksian. Kemampuan itu berdasarkan kehadirannya pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa serta keahliannya.
2. Apakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar. Hal tersebut menyangkut kepentingan penulis terhadap peristiwa itu, kita harus mengetahui apakah ia mempunyai alasan untuk menutupi suatu peristiwa atau bahkan melebih-lebihkannya.

Setelah wawancara selesai dan didapatkan hasil wawancara, penulis juga membandingkan antara kesaksian yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan dapat dipercaya.

Narasumber yang penulis wawancarai lebih banyak yang usianya tidak terlalu tua, sehingga daya ingatnya masih kuat. Selain itu yang terpenting narasumber tersebut benar-benar mengetahui dan mengalami sejarah perkembangan jasa transportasi 4848 tahun 1971-2008. Narasumber utama yang penulis wawancarai adalah Bapak Koriyanto.Bc.An merupakan karyawan yang sudah bekerja selama hampir 30 tahun di 4848. Sehingga dapat dipastikan bahwa narasumber tersebut cukup kompeten untuk memberikan informasi mengenai perkembangan 4848 dan juga Bapak Udin Sarpingi sebagai adik dan pemegang salah satu agen yang mengetahui perkembangan 4848 selama 39 tahun.

### **3.2.3 Interpretasi**

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran

terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Penulis dalam tahapan ini berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh oleh penulis dari sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan perkembangan Jasa Transportasi 4848 tahun 1971–2008.

Dalam melaksanakan tahapan ini, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu bentuk pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial), untuk membantu mempertajam analisis yakni dengan menggunakan ilmu ekonomi dan ilmu sosial, dari segi ekonomi menggunakan konsep manajemen dan konsep penawaran dan permintaan dan dari segi sosial menggunakan konsep mobilitas sosial. Pemakaian konsep-konsep ini membantu penulis dalam menjelaskan mengenai perkembangan transportasi dan manajemen yang diterapkan 4848 dari tahun 1971-2008. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas.

### 3.2.4 Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi)

Tahap akhir dari proses penelitian yang menggunakan metode historis dengan pendekatan interdisipliner adalah penulisan hasil penelitian atau historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah penulis mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis yang disebut skripsi dengan judul Perkembangan Jasa Transportasi 4848 di Kota Bandung (Suatu Tinjauan Historis Tahun 1971-2008). Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan buku pedoman karya tulis UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yaitu terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Kesimpulan.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya. Dalam bab I pendahuluan diuraikan latar belakang dari penelitian ini yang dilengkapi dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bab II mengenai tinjauan pustaka diuraikan mengenai beberapa sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dalam bab III metodologi

penelitian diuraikan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian yang di dalamnya juga diuraikan mengenai empat tahapan dalam metode historis yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Selanjutnya dalam bab IV berisi mengenai keterangan-keterangan yang didalamnya membahas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Uraian tersebut dilakukan setelah penulis mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan setiap informasi yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun sumber tulisan. Pada bab terakhir yaitu bab V diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban rumusan masalah secara menyeluruh yang menggambarkan perkembangan transportasi 4848 di Kota Bandung tahun 1971-2008 dengan pendekatan ekonomi dan saran yang ditujukan pada semua pihak yang terkait untuk kemajuan transportasi di Kota Bandung, ditambah dengan atribut lainnya dari mulai kata pengantar hingga riwayat hidup.